

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan dasar yang menjadi pondasi kuat bagi pembentukan karakter bangsa dan kemajuan suatu negara.¹ Dalam konteks kepramukaan, khususnya racana sebagai satuan gerak pramuka pandega, nilai kedisiplinan menjadi salah satu peran utama dalam pembinaan anggota. Pramuka tidak hanya menekankan aspek keterampilan, tetapi juga sebagai wadah proses pembentukan sikap dan karakter melalui norma, tradisi, serta adat istiadat kepramukaan.²

Dalam struktur kepramukaan khususnya racana bukan hanya tentang jabatan dan peran, dalam struktur organisasi racana terdapat dua unsur utama yaitu pemangku adat yang berperan sebagai penjaga nilai dan moral serta KSB/Dewan Kerja yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pramuka IAKN Toraja memiliki kekhasan tersendiri, karena berakar pada nilai-nilai budaya dan adat. Pemangku adat racana tidak hanya sebagai pemimpin upacara tetapi juga berperan aktif dalam memberi arahan terhadap perilaku anggota agar mematuhi aturan yang berlaku dalam racana.

¹ Septi Wahyu Utami, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Pendidikan 4 No. 1 (2019), 63.

² Rumisih, *Buku Saku Pandu Bermutu*, Cetakan Pertama (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2022), 1.

Pendidikan pramuka fokus pada pembentukan karakter yang aktif, sikap keterampilan serta kegiatan praktik. Penilaian dilakukan melalui pengamatan dan penilaian diri, pramuka menumbuhkan mental, karakter, pikiran yang dilakukan secara menyeluruh tanpa dipisah-pisah.³

Namun, dalam praktiknya, salah satunya yaitu pada saat rapat laporan pertanggungjawaban pada tanggal 6 maret 2025 hanya di hadiri 6 anggota, tingkat kedisiplinan anggota masih menghadapi berbagai kendala, seperti kepatuhan terhadap aturan kegiatan, keterlambatan, pelaksanaan tugas organisasi, serta menurunnya partisipasi aktif anggota. Apabila kondisi ini tidak ditangani secara sistematis kondisi ini dapat memengaruhi citra racana di lingkungan kampus, menurunkan kualitas program kerja, serta menghambat proses pembentukan karakter bagi anggota. Selain itu, peran pembinaan pemangku adat masih belum optimal, dan pengawasan terhadap anggota juga cenderung kurang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk melihat bagaimana mekanisme solidaritas sosial yang dikawal oleh pemangku adat racana pangkalan IAKN Toraja mampu menekankan tingkat kedisiplinan.

Dengan menggunakan perspektif Emile Durkheim, penelitian ini diharapkan mampu memahami peran pemangku adat sebagai gambaran solidaritas sosial dan otoritas moral yang berpengaruh terhadap

³ Sukiyat, Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter, Cetakan Pertama (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 65-75.

pembentukan kesadaran kolektif serta perilaku disiplin anggota racana. Kajian ini menjadi penting, tidak hanya untuk pengembangan organisasi kepramukaan, tetapi juga sebagai kontribusi akademik dalam kajian pendidikan dan organisasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas kedisiplinan anggota racana meliputi penelitian karya Ezra Pake. Ia meneliti Internalisasi Nilai-nilai Karakter Dalam Dasa Darma Pramuka Bagi Anggota Racana Pangkalan IAKN Toraja. Penelitian tersebut difokuskan untuk menganalisis bagaimana nilai karakter dari dasa darma pramuka diinternalisasi oleh para anggota racana.⁴

Peneliti lainnya oleh SISKI MEILYA yang mengkaji Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anggota Racana KI/NYI Ahmaad Dahlan Universitas Muhammadiyah Surakarta, penelitian ini menekankan dalam pembentukan karakter kemandirian, karakter kedisiplinan, karakter kebangsaan, dan hambatan dalam pembentukan karakter.⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, keduanya memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang menekankan pentingnya pembentukan karakter. Terdapat perbedaan yang mendasar yang dilakukan dengan

⁴ Ezra Pake, *"Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Dasa Darma Pramuka Bagi Anggota Racana Pangkalan IAKN Toraja"* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Toraja, 2023), 5.

⁵ Siska Meiliya, *"Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anggota Racana KI/NYI Ahmaad Dahlan Universitas Muhammadiyah Surakarta"* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian sebelumnya menekankan pada proses penanaman nilai dan faktor penyebab, penelitian ini berfokus pada analisis peranan pemangku adat racana sebagai kunci dalam membangun kedisiplinan. Selain itu, kebaharuan penelitian ini juga terletak pada penggunaan teori. Penulis menggunakan teori Emile Durkheim untuk melihat bagaimana disiplin menjadi sebuah fakta sosial dan kesadaran kolektif di lingkungan pramuka IAKN Toraja.

Pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi Pendidikan. Peneliti menempatkan masalah kedisiplinan sebagai fenomena sosial yang dipengaruhi oleh struktur dan nilai budaya organisasi. Kajian ini menggunakan perspektif teori Emile Durkheim yang memandang disiplin sebagai fakta sosial, kepatuhan anggota bukan hanya karena takut dihukum tetapi karena adanya kesadaran kolektif yang dibentuk dan dijaga oleh pemangku adat racana melalui nilai-nilai adat dan norma sosial yang berlaku dan solidaritas sosial adanya kesamaan nilai, tradisi, keyakinan, dan rasa persaudaraan yang tinggi antara anggota. .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana peranan pemangku adat racana pangkalan IAKN Toraja dalam meningkatkan

kedisiplinan anggota melalui penerapan nilai-nilai solidaritas sosial Emile Durkheim?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian, menganalisis peranan pemangku adat racana Pangkalan IAKN Toraja dalam meningkatkan kedisiplinan anggota melalui penerapan nilai-nilai solidaritas sosial menurut Emile Durkheim.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini, bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi Program Studi Kepemimpinan Kristen sebagai sumbangsih penelitian terhadap pengembangan keilmuan, khususnya dalam mata kuliah manajemen visi kepemimpinan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pemahaman peneliti dalam proses penerapan kedisiplinan di lingkup kepramukaan khususnya pada dasa dharma pramuka kedelapan yakni disiplin, berani dan setia.

b. Bagi anggota racana

Memberikan pemahaman kepada anggota racana pentingnya kedisiplinan, khususnya poin kedelapan yakni disiplin berani dan setia, dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 3 bab, yaitu:

- | | |
|---------|--|
| BAB I | Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. |
| BAB II | Kajian teori terdiri atas peranan pemangku adat, kedisiplinan, nilai-nilai solidaritas perspektif Emile Durkheim. |
| BAB III | Metode penelitian terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian. |